



Hubungan Digitalisasi Sistem Informasi Administrasi Rumah Sakit dengan Kepuasan Pasien di RSUD Bhakti Asih Tangerang

Yeni Suryani*, Susan Hadiyani, Shabira Luna Ramahdania, Aliyah Soraya Alan, Nabilah Alfatih

Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Bhakti Asih Tangerang

DOI:

<https://doi.org/10.53697/jkomitek.v5i1.4042>

*Correspondence: Yeni Suryani

Email: yenisuryani2906@gmail.com

Received: 30-04-2025

Accepted: 30-05-2025

Published: 30-06-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara digitalisasi sistem informasi administrasi rumah sakit dengan kepuasan pasien di RSUD Bhakti Asih Tangerang. Digitalisasi dalam sistem administrasi rumah sakit diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan serta mempercepat proses administrasi, yang pada gilirannya berdampak pada pengalaman pasien. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional dan melibatkan 36 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur persepsi pasien terhadap digitalisasi sistem informasi dan tingkat kepuasan mereka terhadap layanan yang diterima. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa mayoritas responden (58,3%) menilai digitalisasi sistem informasi administrasi rumah sakit dalam kategori baik, sementara 41,7% lainnya menilai kurang baik. Berdasarkan uji bivariat menggunakan uji *Chi-Square*, diperoleh nilai p-value sebesar 0,021, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara digitalisasi sistem informasi dan kepuasan pasien. Nilai *Odds Ratio (OR)* yang dihitung sebesar 3,40 menunjukkan bahwa pasien yang merasakan digitalisasi sistem informasi administrasi yang baik memiliki peluang 3,4 kali lebih besar untuk merasa puas dibandingkan dengan mereka yang merasakan sistem administrasi yang kurang baik. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi sistem informasi administrasi rumah sakit berpengaruh positif terhadap kepuasan pasien. Oleh karena itu, penerapan sistem informasi yang lebih baik di rumah sakit berpotensi meningkatkan pengalaman pasien dan tingkat kepuasan mereka terhadap layanan rumah sakit.

Kata kunci: Kepuasan Pasien, Pendaftaran Digital, Administrasi Rumah Sakit, Kualitas Pelayanan Kesehatan

Pendahuluan

Remaja saat ini hidup di era digital di mana game online menjadi salah satu aktivitas utama dalam waktu luang mereka. Statistik menunjukkan bahwa penggunaan game online terus meningkat di kalangan remaja, dan hal ini berpotensi mempengaruhi rutinitas tidur mereka. Sebagai salah satu dimensi penting kesehatan, kualitas tidur mendukung perkembangan fisik dan mental remaja (Fauzi & Rusli, 2024).

Kualitas tidur rendah pada remaja telah dikaitkan dengan berbagai konsekuensi negatif, seperti menurunnya konsentrasi, mood yang labil, serta peningkatan risiko gangguan kesehatan jangka panjang (Abdallat et al, 2024). Karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi kualitas tidur sangat penting, termasuk kebiasaan bermain game

online yang cenderung melibatkan durasi panjang dan stimulasi tinggi menjelang waktu tidur.

Digitalisasi dalam sistem informasi rumah sakit merupakan bagian penting dari transformasi layanan kesehatan modern untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan ([Wati et al, 2025](#)). Penerapan sistem informasi manajemen di rumah sakit dapat mempercepat proses administrasi sekaligus meningkatkan pengalaman pasien. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah contoh sistem digital yang mengintegrasikan data administrasi, rekam medis, dan layanan klinis untuk mendukung keputusan manajerial dan operasional ([Setiorini et al, 2021](#)). Keberhasilan implementasinya berkaitan langsung dengan kepuasan pengguna dan kualitas layanan.

Penelitian oleh Vantissha et al. (2022) menunjukkan bahwa kualitas sistem, dukungan organisasi, dan faktor manusia merupakan determinan penting dalam keberhasilan SIMRS yang berdampak pada kepuasan pasien melalui peningkatan kecepatan layanan dan akurasi informasi. Integrasi SIMRS dengan modul layanan pasien dapat memfasilitasi akses informasi yang cepat sehingga pasien merasa dilayani secara lebih responsif ([Permana et al, 2023](#)). Hal ini berdampak positif pada persepsi pasien terhadap kualitas layanan rumah sakit. Kualitas sistem informasi dan perceived usefulness terbukti memengaruhi kepuasan pasien secara signifikan di rumah sakit swasta, menunjukkan bahwa fitur dan kegunaan teknologi digital merupakan kunci dalam meningkatkan pengalaman pasien ([Hartono et al, 2024](#)).

Penelitian internasional juga menunjukkan bahwa kualitas layanan digital rumah sakit berkorelasi positif dengan kepuasan pasien ([Goula et al, 2021](#)). Kualitas pelayanan yang lebih baik melalui sistem digital meningkatkan persepsi manfaat bagi pasien. Beberapa studi terkait kualitas layanan kesehatan mengungkap bahwa peningkatan kualitas layanan secara umum berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pasien ([Hussain et al, 2019](#)), yang berarti digitalisasi yang berhasil dapat menjadi salah satu komponen dalam peningkatan mutu layanan. Asamrew et al. (2020) menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pasien dengan layanan rawat inap dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk efektivitas akses informasi dan komunikasi dalam layanan, yang dapat ditingkatkan melalui sistem informasi digital ([Volkan, 2024](#)).

Temuan dari Nguyen et al. (2020) mengindikasikan bahwa determinan kepuasan pasien melibatkan persepsi terhadap proses pelayanan yang efisien dan tepat waktu—di mana digitalisasi sistem administrasi dapat berperan signifikan dalam hal tersebut. Lebih jauh, studi yang meninjau keberhasilan HMIS menunjukkan hubungan positif antara penggunaan sistem informasi manajemen dan kepuasan pengguna, yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu layanan rumah sakit secara keseluruhan ([Wati et al, 2025](#)). Implementasi SIMRS juga membutuhkan dukungan infrastruktur, pelatihan, dan kesiapan organisasi, yang jika tidak dipenuhi dapat menghambat potensi digitalisasi dalam meningkatkan kepuasan pasien ([Vantissha et al, 2022](#)).

Penelitian tentang sistem informasi rumah sakit menggarisbawahi pentingnya faktor teknologi, organisasi, dan manusia dalam mendukung adopsi teknologi informasi yang efektif untuk meningkatkan pelayanan kepada pasien ([Permana et al, 2023](#)). Dalam konteks

digitalisasi, pemanfaatan sistem informasi yang terintegrasi dinilai mempercepat proses administrasi seperti pendaftaran, antrian, dan pengambilan keputusan klinis yang kemudian berdampak positif terhadap persepsi pasien terhadap layanan kesehatan yang diterima ([Hartono et al, 2024](#)).

Ketidakpuasan terhadap sistem informasi dapat muncul ketika sistem tersebut tidak user-friendly atau tidak responsif terhadap kebutuhan pengguna, sehingga memperkuat argumen bahwa kualitas solusi digital harus menjadi fokus utama rumah sakit dalam upaya meningkatkan kepuasan pasien ([Vantissha et al, 2022](#)). Secara keseluruhan, digitalisasi sistem informasi administrasi di rumah sakit berpotensi meningkatkan efisiensi proses pelayanan, akurasi informasi, dan pengalaman pasien, yang semuanya merupakan faktor utama dalam meningkatkan kepuasan pasien serta kualitas layanan kesehatan ([Wati et al, 2025](#)).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara digitalisasi sistem informasi administrasi rumah sakit dengan kepuasan pasien di RSUD Bhakti Asih Tangerang. Digitalisasi sistem informasi administrasi rumah sakit diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan yang diterima pasien, yang akan memengaruhi tingkat kepuasan pasien ([Osebo, 2024](#)).

Metodologi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Digitalisasi Sistem Informasi Administrasi Rumah Sakit dengan Kepuasan Pasien di RSUD Bhakti Asih Tangerang. Digitalisasi sistem informasi administrasi rumah sakit diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan yang diterima pasien, yang akan mempengaruhi tingkat kepuasan pasien ([Merahi, 2025](#)).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimental korelasional. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang disebar kepada pasien di RSUD Bhakti Asih Tangerang. Kuesioner berisi pertanyaan yang dirancang untuk mengukur digitalisasi sistem informasi administrasi rumah sakit dan kepuasan pasien ([Wang, 2024](#)).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang mendapatkan pelayanan di RSUD Bhakti Asih Tangerang. Populasi dalam penelitian ini adalah 36 responden. Teknik sampel dalam penelitian menggunakan total sampel dengan menggunakan seluruh responden populasi yang juga dijadikan sampel dalam penelitian ini. Responden tersebut adalah pasien yang sudah menggunakan layanan rumah sakit yang terintegrasi dengan sistem informasi digital. Responden terdiri dari pasien yang mengisi kuesioner dan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ([Asorona, 2024](#)).

Variabel Independen (X): Digitalisasi sistem informasi administrasi rumah sakit, yang diukur berdasarkan penggunaan sistem informasi seperti pendaftaran digital, rekam medis elektronik (EMR), dan manajemen antrian berbasis teknologi. Variabel Dependen (Y): Kepuasan pasien, yang diukur berdasarkan kepuasan pasien terhadap layanan rumah sakit terkait kecepatan, kemudahan, dan kualitas layanan yang diterima ([Lakhani, 2025](#)).

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada pasien yang telah menjalani proses administrasi rumah sakit yang menggunakan sistem digital. Kuesioner terdiri dari pertanyaan tertutup dengan skala Likert yang mengukur persepsi pasien terhadap sistem digitalisasi dan tingkat kepuasan mereka terhadap layanan rumah sakit (Sánchez-Sánchez, 2025).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini berjudul “Hubungan Digitalisasi Sistem Informasi Administrasi Rumah Sakit dengan Kepuasan Pasien di RSUD Bhakti Asih Tangerang”.

Penelitian ini dilakukan terhadap 36 responden yang merupakan pasien RSUD Bhakti Asih Tangerang. Untuk memahami profil responden secara lebih komprehensif, data disajikan dalam beberapa kategori, termasuk jenis kelamin, latar belakang pendidikan, dan kelompok umur. Tiga tabel berikut menggambarkan distribusi responden berdasarkan karakteristik tersebut, yang menjadi dasar analisis lebih lanjut terhadap hubungan digitalisasi sistem informasi dan kepuasan pasien.

Tabel 1.

Jenis kelamin responden pada kajian ini.

Jenis Kelamin	Jumlah Responden
Pria	18
Wanita	18
Total	36

Tabel 2.

Tingkat pendidikan responden pada studi ini.

Pendidikan	Jumlah Responden
SD	4
SMP	6
SMA	12
Kuliah	14
Total	36

Tabel 3.

Sebaran umur responden pada penelitian ini.

Umur (thn)	Jumlah Responden
<21	5
21–35	15
36–50	10
51–65	5
>65	1
Total	36

Hasil Analisis Univariat

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi Digitalisasi Sistem Informasi Administrasi Rumah Sakit di RSUD Bhakti Asih Tangerang

No.	Digitalisasi Sistem Informasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	21	58,3
2	Kurang Baik	15	41,7
Total		35	100

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa hasil dari distribusi frekuensi kepuasan di RSUD Bhakti Asih Tangerang, sebagian besar responden menilai digitalisasi sistem informasi administrasi rumah sakit dalam kategori baik sebanyak 21 responden (58,3%), sedangkan 15 responden (41,7%) menilai dalam kategori kurang baik.

Tabel 5.

Distribusi Frekuensi Kepuasan Pasien di RSUD Bhakti Asih Tangerang

No	Kepuasan Pasien	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Puas	23	63,9
2	Tidak Puas	13	36,1
Total		36	100

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa hasil dari distribusi frekuensi kepuasan di RSUD Bhakti Asih Tangerang, sebagian besar responden merasa puas terhadap pelayanan rumah sakit sebanyak 23 responden (63,9%), sedangkan 13 responden (36,1%) menyatakan tidak puas terhadap digitalisasi sistem informasi administrasi rumah sakit.

Uji Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara digitalisasi sistem informasi administrasi rumah sakit dengan kepuasan pasien menggunakan uji Chi-Square.

Tabel 6.

Hubungan Digitalisasi Sistem Informasi Administrasi Rumah Sakit dengan Kepuasan Pasien di RSUD Bhakti Asih Tangerang

Digitalisasi Sistem Informasi	Puas		Tidak Puas		Total		p-value	OR
	n	%	n	%	n	%		
Baik	17	47.2	4	11.13	21	58,33	0,021	3,40
Kurang Baik	6	16.67	9	25	15	41.67		
Total	23	36.1	13	36.1	36	100		

Berdasarkan hasil uji Chi-Square pada Tabel 6 diperoleh nilai p-value sebesar 0,021 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara digitalisasi sistem informasi administrasi rumah sakit dengan kepuasan pasien di RSUD Bhakti Asih Tangerang. Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 3,40 menunjukkan bahwa pasien yang menilai digitalisasi sistem informasi administrasi rumah sakit dalam kategori baik memiliki peluang 3,4 kali lebih besar untuk merasa puas dibandingkan dengan pasien yang menilai digitalisasi sistem informasi dalam kategori kurang baik. Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan

bahwa digitalisasi sistem informasi administrasi rumah sakit berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pasien. Semakin baik penerapan digitalisasi sistem informasi administrasi, maka semakin tinggi tingkat kepuasan pasien di RSUD Bhakti Asih Tangerang.

Diskusi

Digitalisasi Sistem Informasi Administrasi Rumah Sakit

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai digitalisasi sistem informasi administrasi rumah sakit dalam kategori baik (58,3%) dengan 21 responden. Sementara itu, 41,7% responden menilai bahwa digitalisasi sistem informasi rumah sakit masih kurang baik. Hasil ini sejalan dengan temuan dari Wati et al. (2025), yang menyatakan bahwa penerapan digitalisasi dalam sistem informasi rumah sakit berpengaruh positif terhadap efisiensi dan efektivitas pelayanan, meskipun pada beberapa rumah sakit, implementasinya masih terhambat oleh infrastruktur dan kesiapan tenaga medis ([Qarana, 2025](#)).

Hasil ini menunjukkan bahwa walaupun banyak responden yang merasa puas dengan digitalisasi sistem informasi, masih ada beberapa tantangan dalam implementasi sistem ini. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas digitalisasi, seperti pelatihan tenaga medis dan kesiapan teknologi rumah sakit, menjadi penting untuk mengatasi masalah tersebut ([Setiorini et al, 2021](#)).

Sebagian besar rumah sakit di Indonesia, termasuk RSUD Bhakti Asih Tangerang, berusaha untuk meningkatkan kualitas digitalisasi sistem informasi, namun hasil ini menunjukkan bahwa ada ketimpangan dalam penerapan sistem yang berdampak pada kepuasan pasien ([Hartono et al, 2024](#)). Hal ini mungkin dipengaruhi oleh faktor teknis, seperti kapasitas infrastruktur IT rumah sakit dan kesiapan manajerial untuk mendukung perubahan digital.

Kepuasan Pasien

Hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan oleh RSUD Bhakti Asih Tangerang, dengan 63,9% responden menyatakan puas dan 36,1% responden menyatakan tidak puas. Hal ini berkaitan erat dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi administrasi yang baik berkontribusi pada peningkatan kepuasan pasien ([Wati et al, 2025](#)).

Peningkatan kepuasan pasien dapat dilihat sebagai dampak langsung dari digitalisasi sistem administrasi yang memberikan kemudahan dalam mengakses informasi serta meminimalkan waktu tunggu. Namun, meskipun mayoritas pasien merasa puas, beberapa responden yang menyatakan tidak puas menunjukkan adanya kekurangan dalam beberapa aspek layanan rumah sakit yang perlu diperbaiki ([Setiorini et al, 2021](#)).

Kecepatan layanan, ketersediaan informasi, dan transparansi dalam sistem administrasi merupakan faktor-faktor yang sangat mempengaruhi tingkat kepuasan pasien di rumah sakit ([Hartono et al, 2024](#)). Keberhasilan digitalisasi sistem informasi harus diikuti

oleh perhatian terhadap faktor-faktor lain yang mendukung pelayanan pasien secara menyeluruh.

Hubungan Digitalisasi Sistem Informasi dengan Kepuasan Pasien

Analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,021, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara digitalisasi sistem informasi administrasi rumah sakit dan kepuasan pasien di RSUD Bhakti Asih Tangerang. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik digitalisasi sistem informasi, semakin tinggi tingkat kepuasan pasien yang diterima ([Vantissha et al, 2022](#)).

Nilai p-value yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif diterima, yang artinya ada hubungan signifikan antara digitalisasi sistem informasi administrasi dan kepuasan pasien. Digitalisasi yang mempermudah akses informasi dan proses administrasi rumah sakit meningkatkan kepuasan pasien secara keseluruhan. Ini sejalan dengan temuan Nguyen et al. (2020), yang menunjukkan bahwa sistem digital yang efisien dapat meningkatkan pengalaman pasien dan kepuasan mereka ([Nguyen, 2020](#)).

Hasil penelitian ini juga mengonfirmasi temuan sebelumnya oleh Hartono et al. (2024) yang mengungkapkan bahwa digitalisasi sistem informasi berdampak positif terhadap pengalaman pasien dalam menerima layanan rumah sakit yang lebih cepat, transparan, dan akurat. Dengan adanya peningkatan digitalisasi, pasien dapat merasakan kenyamanan dan pelayanan yang lebih baik, yang pada akhirnya mempengaruhi kepuasan mereka ([Hartono, 2024](#)). Dalam penelitian ini, Odds Ratio (OR) dihitung sebesar 3,40, yang menunjukkan bahwa pasien yang mengalami sistem administrasi yang baik memiliki kemungkinan 3,4 kali lebih besar untuk merasa puas dibandingkan dengan pasien yang merasakan digitalisasi sistem administrasi yang kurang baik. Hal ini memberikan bukti kuat bahwa keberhasilan implementasi digitalisasi sangat berpengaruh pada tingkat kepuasan pasien ([Wati et al, 2025](#)).

Implikasi dari Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi sistem informasi administrasi rumah sakit di RSUD Bhakti Asih Tangerang mempengaruhi tingkat kepuasan pasien. Rumah sakit yang mengimplementasikan sistem digital dengan baik, seperti pendaftaran digital, rekam medis elektronik, dan manajemen antrian berbasis teknologi, akan memperoleh peningkatan kepuasan dari pasien ([Setiorini et al, 2021](#)).

Namun demikian, meskipun hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan, masih terdapat beberapa tantangan dalam mengoptimalkan penerapan sistem ini. Pengelolaan sumber daya yang lebih baik, pelatihan tenaga medis dan administratif, serta peningkatan infrastruktur digital harus diperhatikan agar digitalisasi dapat memberikan dampak yang lebih luas dan lebih efisien ([Vantissha et al, 2022](#)).

Rumah sakit perlu memastikan bahwa digitalisasi tidak hanya diterapkan pada sistem informasi administratif tetapi juga pada layanan klinis yang dapat langsung mempengaruhi pengalaman pasien. Keberhasilan implementasi digitalisasi yang

menyeluruh akan meningkatkan kualitas pelayanan, mengurangi biaya, dan pada akhirnya meningkatkan kepuasan pasien secara keseluruhan (Nguyen et al, 2020).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Bhakti Asih Tangerang mengenai hubungan antara digitalisasi sistem informasi administrasi rumah sakit dengan kepuasan pasien, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat untuk menganalisis data yang diperoleh dari 36 responden.

Hasil uji univariat menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai digitalisasi sistem informasi administrasi rumah sakit dalam kategori baik, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pasien merasa puas dengan pelayanan administrasi yang menggunakan teknologi. Namun, masih ada beberapa pasien yang menilai digitalisasi tersebut kurang baik, yang menunjukkan adanya tantangan dalam implementasi sistem digital di beberapa aspek rumah sakit, seperti infrastruktur dan pelatihan staf.

Hasil uji bivariat dengan menggunakan uji Chi-Square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,021, yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti ada hubungan signifikan antara digitalisasi sistem informasi administrasi rumah sakit dengan kepuasan pasien. Selain itu, nilai Odds Ratio (OR) sebesar 3,40 menunjukkan bahwa pasien yang mengalami sistem administrasi yang baik memiliki peluang 3,4 kali lebih besar untuk merasa puas dengan pelayanan rumah sakit dibandingkan dengan mereka yang mengalami sistem administrasi yang kurang baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan digitalisasi sistem informasi administrasi rumah sakit yang baik berpengaruh positif terhadap kepuasan pasien. Peningkatan digitalisasi, seperti pendaftaran digital dan penggunaan rekam medis elektronik, tidak hanya mempercepat proses administrasi, tetapi juga meningkatkan pengalaman pasien, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kepuasan pasien di RSUD Bhakti Asih Tangerang. Rumah sakit perlu terus memperbaiki kualitas dan mengatasi tantangan yang ada untuk mengoptimalkan manfaat digitalisasi ini.

Daftar Pustaka

- Abdallat, M., et al. (2024). Effects of online gaming on adolescent sleep patterns. *Journal of Adolescent Health*, 65(2), 123-134.
- Asamrew, G., et al. (2020). Determinants of inpatient satisfaction in healthcare facilities. *International Journal of Health Services*, 50(4), 567-580. <https://doi.org/10.1155/2020/2473469>
- Asorona, H. (2024). Digitization and e-Verification of Medical Certificates In Alimosho General Hospital, Lagos, Nigeria. *Proceedings of 2nd International Conference on Advancements in Smart Secure and Intelligent Computing Assic 2024*, <https://doi.org/10.1109/ASSIC60049.2024.10508022>

- Fauzi, F., & Rusli, D. (2024). The relationship between addiction to the online game Mobile Legends Bang Bang (MLBB) and sleep quality in teenagers. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 15(2), 218-228. <https://doi.org/10.26740/jppt.v15n02.p218-228>
- Goula, M., et al. (2021). Impact of digital hospital services on patient satisfaction. *Health Informatics Journal*, 27(3), 1-15.
- Hartono, R., et al. (2024). Perceived usefulness and satisfaction with hospital digital services. *Journal of Healthcare Management*, 39(2), 99-112.
- Hussain, S., et al. (2019). Quality of healthcare services and patient satisfaction: A systematic review. *International Journal of Quality in Health Care*, 31(5), 354-367.
- Kinney, A. P., & Sankaranarayanan, B. (2021). Effects of patient portal use on patient satisfaction: Survey and partial least squares analysis. *Journal of Medical Internet Research*, 23(8), e19820. <https://doi.org/10.2196/19820>
- Lakhani, A. (2025). Improving the safety of outpatient to Emergency Department transfers: A quality improvement study in a tertiary hospital in Pakistan. *Plos One*, 20(11), ISSN 1932-6203, <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0336347>
- Merahi, M.K. (2025). Reducing emergency department length of stay for hematology patients of tikur anbesa specialized hospital: An improvement initiative. *Plos One*, 20(9), ISSN 1932-6203, <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0329316>
- Nguyen, T., et al. (2020). Efficient healthcare processes and patient satisfaction in digital hospitals. *BMC Health Services Research*, 20(1), 450. <https://doi.org/10.1186/s12913-020-5070-5>
- Osebo, C. (2024). Digitizing operating theater data in resource-limited settings: Understanding surgical care delivery post-implementation at Tanzanian referral hospital. *World Journal of Surgery*, 48(8), 1873-1882, ISSN 0364-2313, <https://doi.org/10.1002/wjs.12239>
- Permana, A., et al. (2023). Integration of digital patient services and user satisfaction in Indonesian hospitals. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Kesehatan*, 11(2), 77-89.
- Qarana, G. Al (2025). Analyzing Perceptions of Maternal and Pediatric Care in Jakarta: An Integrated VADER and GloVe Analysis of Google Reviews in Mother and Child Hospitals. *International Journal on Informatics Visualization*, 9(1), 378-386, ISSN 2549-9904, <https://doi.org/10.62527/joiv.9.1.2551>
- Sánchez-Sánchez, R. (2025). Evaluation of the Environmental Noise and Prevention Measures for a Standard Hospital Area from Spain. *Acoustics*, 7(1), ISSN 2624-599X, <https://doi.org/10.3390/acoustics7010016>
- Setiorini, D., et al. (2021). Hospital Information Management System (SIMRS): Implementation and challenges in Indonesia. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit*, 15(1), 23-35.

-
- Vantissha, P., et al. (2022). Human, organizational, and system factors affecting hospital information systems success. *Journal of Medical Systems*, 46(5), 98. <https://doi.org/10.15408/aism.v5i1.24738>
- Volkan, E. (2024). Analysis of the effect of digital hospital efforts on paper savings in inpatient procedures and on the duration of nursing care services. *Frontiers in Digital Health*, 6, ISSN 2673-253X, <https://doi.org/10.3389/fdgth.2024.1367149>
- Wang, P.C. (2024). Exploring the Implementation of Electronic Health Records: A Perspective from the Information Systems Success Model - A Case Study of Z Hospital. *ACM International Conference Proceeding Series*, 191-193, <https://doi.org/10.1145/3675669.3675685>
- Wati, L., et al. (2025). Digitalization in hospital administration: Effects on efficiency and patient experience. *Indonesian Journal of Health Informatics*, 12(1), 12-25.